

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI DIABETES MELLITUS TIPE 2

^{1*}Lily Marleni, ²Ahmad MulkanAziman

Program Studi DIII Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang
Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang

*E-mail: lily_marleni@stik-sitikhadijah.ac.id

Abstrak

Tujuan: Efikasi Diri diperlukan bagi pasien *Diabetes Mellitus Tipe 2* untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola penyakitnya, efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuan diri dalam mengatur dan melakukan tindakan atau kegiatan yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2018.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectional*, sampel penelitian ini berjumlah 95 responden diabetes mellitus tipe 2. Analisis data menggunakan *Uji Chi Square*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES)*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan rata-rata umur responden berusia 59,89 tahun dengan rentang usia 38-78 tahun, distribusi frekuensi jenis kelamin sebanyak 55 orang atau (57,9%) yang berjenis kelamin perempuan, distribusi frekuensi efikasi diri sebanyak 53 orang atau (55,8%) yang mempunyai efikasi diri yang baik, dan distribusi frekuensi kejadian komplikasi sebanyak 56 orang atau (58,9%) yang mempunyai komplikasi. Sedangkan hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 dengan hasil $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2018.

Simpulan: Rumah sakit dapat membuat kebijakan tentang efikasi diri dan memberikan informasi penting lewat media seperti leaflet efikasi diri khususnya di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Palembang.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2

Abstract

Aim: *Efficacy themselves required for patients type 2 diabetes mellitus to improve independence patients in managing disease, efficacy themselves reference to the someone would ability to regulate and take action or activity that supports his health based on purpose and hope desirable. The study aimed to identify the efficacy to the complications as in diabetes mellitus type 2 disease in Hospitals Bhayangkara Palembang year 2018.*

Method: *The study design was quantitative research methods with the approach design Cross Sectional, the research sample was 95 respondents diabetes mellitus type 2. Analysis of test data Using Chi Square. The sample collection purposive use sampling techniques. This study using a questionnaire instrumen Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES).*

Result: *Based on the results of the analysis univariat obtained the average age respondents was 59,89 years by the span of age 38-78 years, a frequency distribution sex 55 persons or (57,9 %) sex women, a frequency distribution self efficacy 53 persons or (55.8 %) that have self efficacy, and a frequency distribution scene complication about 56 of persons or (58,9 %) that have complication. While the results of the analysis bivariat obtained there was a correlation between self efficacy with the incident complication diabetes mellitus type 2 with the result $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$. There are a significant between self efficacy with the incidence complications caused by diabetes mellitus type 2 at internist polyclinic bhayangkara hospital palembang 2018.*

Conclusion: *The hospital can be make the policy regarding self efficacy and the give essential information through the media like leaflets self efficacy especially at internist in the bhayangkara hospital Palembang.*

Key Words: *Self Efficacy, The Incidence Of Complications Caused By Diabetes Mellitus Type 2*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh peningkatan kadar insulin yang progresif dilatarbelakangi oleh resistensi menurun insulin. Proporsi peristiwa DM tipe 2 mencapai 90-95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus.¹

Berdasarkan laporan *World Heart Organization* (WHO) dalam Marewa², Kasus Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah sebesar 3% dari total penduduk Indonesia (239.870.937 jiwa) atau sekitar 7 juta jiwa lebih menderita Diabetes Mellitus, bisa diartikan bahwa dari 100 orang penduduk Indonesia, 3 orang terkena Diabetes Mellitus. Tahun 2013 Diabetes Mellitus mengalami peningkatan 6% dari 247 juta penduduk Indonesia, atau sekitar 14.820.000 jiwa yang menderita Diabetes Mellitus. Sebuah peningkatan yang fantastis, yaitu

sebesar 100% (meningkat sekitar 7 juta lebih) hanya dalam kurung waktu 3 tahun.

Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-7 dalam 10 negara Diabetes tertinggi di dunia. Jenis diabetes yang paling banyak diidap orang Indonesia adalah tipe kedua, yang sangat erat berkaitan dengan pola makan dan gaya hidup yang tidak benar. Setiap Sembilan belas detik muncul satu pasien baru, dan setiap enam detik, ada satu pengidap diabetes yang meninggal dunia³.

Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) Tahun 2013 melaporkan bahwa kasus Diabetes Mellitus (berdasarkan diagnosis atau gejala klinis) di Indonesia sebesar 2,1%. Setelah diadakan pemeriksaan darah di laboratorium terhadap penduduk yang terkena sampel biomedis, ternyata kasus tersebut kasus tersebut lebih besar yaitu 6,9% (sama dengan menurut data WHO). Angka ini memberikan informasi kepada kita bahwa dari 100 orang penduduk Indonesia yang berusia

15 tahun ke atas sebanyak 7 orang telah menderita Diabetes Mellitus.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 diketahui jumlah penderita Diabetes Mellitus tipe II sebanyak 3279 penderita, pada tahun 2016 sebanyak 3319 penderita, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 3935 penderita.⁴

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang didapatkan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus Tipe II pada tahun 2014 sebanyak 1.553 orang, pada tahun 2015 sebanyak 2.415 orang, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 4.442 orang.⁵

Berdasarkan jumlah kunjungan pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, pada tahun 2016 sebanyak 2863 pasien (9,57%) dari 29.894 Pasien, pada tahun 2017 sebanyak 6192 pasien (18,09%) dari 34.231 Pasien. Sedangkan pada tahun 2018 dari bulan Januari-April sebanyak 2388 pasien (16,80%) dari 14.207 pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang (Medical Record Rumah Sakit Bhayangkara Palembang).⁶

Kadar gula darah yang sangat tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, saraf dan organ tubuh. Diabetes mellitus termasuk penyakit kronis yang berkembang secara bertahap. Komplikasi yang terjadi pada pasien diabetes mellitus dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut merupakan komplikasi yang harus ditindak cepat atau memerlukan pertolongan dengan segera sedangkan komplikasi kronis merupakan komplikasi yang timbul setelah penderita mengalami Diabetes Mellitus selama 5-10 tahun atau

lebih. Oleh sebab itu, penderita Diabetes Mellitus membutuhkan efikasi diri untuk memantau kadar gula darah seseorang secara teratur.⁷

Efikasi diri merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu untuk mendapatkan menyatakan hasil sesuai yang di harapkan. Efikasi diri bersumber dari pengalaman individu, orang lain, persuasi sosial dan kondisi fisik dan emosional. Efikasi diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Efikasi diri pada pasien diabetes mellitus dalam bentuk kontras keperluan yang akan kemampuannya mencapai kualitas hidup yang baik.^{8,9}

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnawati dengan judul Hubungan Efikasi Diri terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan hasil ada hubungan antara efikasi diri terhadap kualitas hidup dengan $p\text{ value} = 0,000$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani Yesi, 2011 dengan judul Hubungan Antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSUP. H. Adam Malik Medan dengan hasil ada hubungan antara motivasi terhadap efikasi diri dengan $p\text{ value} = 0,031$.⁹

Dari hasil wawancara studi pendahuluan pada 6 orang pasien diabetes Mellitus Tipe 2, didapatkan hasil bahwa 4 orang yang mengalami komplikasi diabetes Mellitus Tipe 2 dan sebanyak 2 orang yang tidak mengalami komplikasi diabetes Mellitus Tipe 2.

Berdasarkan latar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Efikasi Diri dengan Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross*

sectional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes Mellitus Tipe 2. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 23-27 Juli 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di bulan Februari-April 2018 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	Mean	Median	Modus	SD	Min – Maks	CI95%
Umur(Tahun)	59,89	60	58	7,99	38 - 78	

Sumber : Aziman, 2018

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil rata-rata responden berusia 59,89 tahun. Hasil estimasi interval memberikan hasil

bahwa dengan keyakinan 95%, usia responden berada pada rentang 38-78 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
JenisKelamin	Laki-laki	40	42,1
	Perempuan	55	57,9
Jumlah		95	100

Sumber: Aziman, 2018

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat mayoritas jumlah responden sebanyak 55 orang atau (57,9%) yang berjenis kelamin perempuan,

sedangkan sebanyak 40 orang atau (42,1%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Dengan Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Efikasi Diri	Baik	53	55,8
	Kurang Baik	42	44,2
Jumlah		95	100

Sumber: Aziman, 2018

Berdasarkan pada tabel 3 terlihat mayoritas jumlah responden sebanyak 53 orang atau (55,8%) mempunyai efikasi diri yang baik,

sedangkan sebanyak 42 orang atau (44,2%) mempunyai efikasi diri yang baik.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kejadian	Ya	56	58,9
Komplikasi	Tidak	39	41,1
Jumlah		95	100

Sumber: Aziman, 2018

Berdasarkan pada tabel 4 terlihat mayoritas jumlah responden sebanyak 56 orang atau (58,9%) mempunyai komplikasi, sedangkan

sedangkan sebanyak 39 orang atau (41,1%) yang tidak mempunyai komplikasi diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 5
Hubungan Efikasi Diri dengan Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2

EfikasiDiri	KejadianKomplikasi				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	23	43,4	30	56,6	53	100	0,001
Kurang Baik	33	78,6	9	21,4	42	100	
Jumlah	56	58,9	39	41,1	91	100	

Signifikan pada $\alpha: 0,05$

Berdasarkan pada tabel 5 terlihat bahwa sebanyak 53 responden mempunyai efikasi diri baik dan terjadi komplikasi sebanyak 23 responden lebih rendah dibandingkan dengan yang mempunyai efikasi diri kurang baik sebanyak 42 responden dan terjadi komplikasi sebanyak 33 responden. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara

efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 (p value 0,001, $\alpha: 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa responden dengan efikasi diri yang baik menunjukkan tidak ada komplikasi diabetes mellitus tipe 2 dibandingkan dengan responden yang memiliki efikasi diri yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 (p value 0,001, α : 0,05). Menurut Temple, efikasi diri pada pasien diabetes menggambarkan suatu kemampuan individu untuk membuat suatu keputusan yang tepat dalam merencanakan, memonitor dan melaksanakan regimen perawatan sepanjang hidup individu.^{9,12} Hal senada juga disampaikan oleh Stipanovic bahwa efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk memonitor, merencanakan, melaksanakan, dan mempertahankan perilaku perawatan diri untuk mengontrol diabetes yang dideritanya.¹⁰

Menurut Kott (2008) menegaskan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan menetapkan tujuan yang tinggi dan berpegang teguh pada tujuannya.^{9,11} Sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri yang lemah akan berkomitmen lemah pada tujuannya. Efikasi diri mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dengan judul Hubungan Efikasi Diri terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RumahSakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan hasil ada hubungan antara efikasi diri terhadap kualitas hidup dengan p value = 0,000.⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyningrum (2016), dengan judul Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Batu Ceper Kota Tangerang didapatkan hasil ada hubungan antara motivasi dengan efikasi

diri (p value = 0,000 dan α = 0,05). Dapat disimpulkan bahwa responden dengan efikasi diri yang baik menunjukkan tidak ada komplikasi diabetes mellitus tipe 2 dibandingkan dengan responden yang memiliki efikasi diri yang kurang baik. Dalam hal ini disebabkan karena responden dapat memeriksa gula darah secara rutin yaitu 1 minggu sekali dan pola makan yang sehat (diet rendah kalori) seperti jagung rebus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hasil rata-rata responden berusia 59,89 tahun, hasil estimasi interval memberikan hasil bahwa dengan keyakinan 95%, usia responden berada pada rentang 38-78 tahun.
2. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden diabetes mellitus tipe 2 dengan jumlah 95 responden, terlihat mayoritas jumlah respondens ebanyak 55 orang atau (57,9%) yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan sebanyak 40 orang atau (42,1%) yang berjenis kelamin laki-laki.
3. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa efikasi diri diabetes mellitus tipe 2 dengan jumlah 95 responden, terlihat mayoritas jumlah responden sebanyak 53 orang atau (55,8%) yang mempunyai efikasi diri yang baik, sedangkan sebanyak 42 orang atau (44,2%) yang mempunyai efikasi diri yang baik.
4. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 dengan jumlah 95 responden, terlihat mayoritas jumlah responden sebanyak 56 orang atau (58,9%) yang mempunyai komplikasi, sedangkan sebanyak 39 orang atau (41,1%) yang tidak

mempunyai komplikasi diabetes mellitus tipe 2.

5. Berdasarkan hasil analisis hubungan efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 terlihat sebanyak 53 responden mempunyai efikasi diri baik sedangkan yang terjadi komplikasi sebanyak 23 responden lebih rendah dibandingkan dengan yang mempunyai efikasi diri kurang baik sebanyak 42 responden dan terjadi komplikasi sebanyak 33 responden. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Palembang dengan (p value 0,001, α : 0,05).

REFERENSI

1. American Diabetes Association. 2015. Standard of medical care in diabetes mellitus. *Diabetes Care*; 38 (suppl 1): S1-593.
2. Marewa, Lukman Waris. 2015. *KENCING MANIS (Diabetes Mellitus) di Sulawesi Selatan*. Ed I Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
3. Hugeng Maya & Santos Yus. 2017. *MERDEKA DIABETES Nlp Hypnotherapy EST For Health*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
4. Dinas Kesehatan Povinsi Sumatera Selatan, 2018. *Data Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2*.
5. Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2016. *Data Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2*.
6. Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, 2018. *Data Rekam Medis*.
7. Saralangi, Ratih. 2016. *Hubungan Olahraga Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD DR. Moewardi Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FIK UMS.
8. Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. Diunduh pada tanggal 12 April 2018 dari <http://www.des.emory.edu/mfp/effbook5.html>.
9. Ratnawati, Novia. 2016. *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIK UMY.
10. Stipanovic, A.R. 2002. *The effects of diabetes education on self-efficacy and self care*. Diunduh pada tanggal 15 April 2018 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
11. Kott, K.B. 2008. *Self-efficacy, outcome expectation, self-care behavior and glycosylated hemoglobin level in persons with type 2 diabetes*. Diunduh tanggal 18 April 2018 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
12. Temple, A.J.S. 2003. *The effects of diabetes self-manageent education on diabetes self-efficacy, and psychological adjustment to diabetes*. Diunduh pada tanggal 12 April 2018 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.